

## PENDAMPINGAN GURU DALAM MERANCANG AKTIVITAS BERMAIN KONTEN LOOSE PARTS

Felisitas Ndeot<sup>1\*</sup>, Beata Palmin<sup>2</sup>, Petrus Redy Partus Jaya<sup>3</sup>, Maria Rahayu Anwar<sup>4</sup>,  
Maria Makdalena Ori<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia  
[icananoarta@gmail.com](mailto:icananoarta@gmail.com)<sup>1</sup>, [bepalmin4@gmail.com](mailto:bepalmin4@gmail.com)<sup>2</sup>, [petrusredypartusjaya@gmail.com](mailto:petrusredypartusjaya@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[anwarmaria346@gmail.com](mailto:anwarmaria346@gmail.com)<sup>4</sup>, [urlyliun15@gmail.com](mailto:urlyliun15@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Masalah-masalah yang dihadapi guru PAUD PKG Kota Komba adalah kesulitan dalam menyediakan dan merancang media pembelajaran karena tidak memiliki kemampuan untuk membuat sendiri; kesulitan menentukan alat dan bahan untuk aktivitas anak; dan belum sepenuhnya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru PAUD PKG Kota Komba dalam merancang dan menerapkan aktivitas bermain menggunakan *loose parts*. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *workshop*, mitra kegiatan ini adalah anggota PKG Kota Komba yang berjumlah 45 orang, dengan tahapan: (1) pra kegiatan, dengan menentukan waktu dan lokasi kegiatan; (2) pelaksanaan kegiatan, melalui *workshop* dan penugasan; serta (3) monitoring dan evaluasi menggunakan lembar observasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru PAUD anggota PKG Kota Komba dalam merancang aktivitas bermain konten *loose parts* yang meningkat mencapai 88% dari 33%. Guru-guru sudah mampu memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di sekitar yang merupakan bahan-bahan lepasan yang dapat digunakan untuk membentuk, menyusun, menalar, meronce, memasang, mengaitkan, menempel, menganyam, dan sebagainya oleh anak sebagai media bermain yang menyenangkan serta dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

**Kata Kunci:** merancang aktivitas bermain; loose parts; pendidikan anak usia dini.

**Abstract:** *The problems faced by teachers of PKG PAUD in Komba city are difficulty in providing and designing learning media because they do not have the ability to create their own; difficulty determining tools and materials for the child's activities; and have not fully utilized the surrounding environment as a medium and learning resource. The purpose of this devotion is to improve the ability and understanding of PAUD PKG Kota Komba teachers in designing and implementing playing activities using loose parts. The method used in this service is a workshop, this activity partner is a member of PKG Kota Komba which numbers 45 people, with stages: (1) pre-activity, by determining the time and location of the activity; (2) the implementation of activities, through workshops and assignments; and (3) monitoring and evaluation using observation sheets. The results of this activity showed an increase in the ability of PAUD teachers of PKG members of Komba City in designing loose parts content playing activities which increased by 88% from 33%. Teachers have been able to utilize the materials available around which are loose materials that can be used to form, arrange, reasoning, arranging thing together using a piece of string, install, hook, stick, weed, and so on by children as a fun playing medium and can develop a variety of child development.*

**Keywords:** *designing play activities; loose parts; Early childhood education.*



#### Article History:

Received: 30-12-2021

Revised : 04-02-2022

Accepted: 06-02-2022

Online : 16-04-2022



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## **A. LATAR BELAKANG**

Hingga saat ini, program satu desa satu PAUD merupakan salah satu program yang telah berpartisipasi dalam meningkatkan Angka Partisipasi Kasar PAUD (APK PAUD), terlihat dari penambahan jumlah satuan PAUD di setiap Kabupaten di Indonesia sehingga berdampak pula pada peningkatan Angka Partisipasi Kasar PAUD. Angka Partisipasi Kasar PAUD Kabupaten Manggarai Timur juga mengalami peningkatan dari 11,01 pada tahun 2020 menjadi 17,17 pada tahun 2021 (Kemendikbud, 2021). Salah satu tantangan yang dihadapi saat ini adalah kualitas layanan PAUD. Kualitas layanan PAUD sangat ditentukan oleh kompetensi dan keterampilan yang dimiliki guru PAUD dalam menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk stimulasi perkembangan anak. Selain itu, kualifikasi akademik guru PAUD juga dapat memengaruhi kualitas layanan pendidikan di satuan PAUD. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Andriana dkk., dari 30 guru kelas PAUD Gugus Kembang Sepatu Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu, hanya ada 6 lulusan S1 PAUD, sedangkan 14 guru lainnya lulusan S1 bukan dari PAUD dan 10 lulusan SMA. Dari jumlah tersebut terlihat lebih banyak guru PAUD yang bukan lulusan S1 PAUD sehingga dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, membimbing dan melatih anak, dan dalam melakukan tugas tambahan terlihat kurang tepat atau kurang sesuai dengan teori yang ada, sehingga latar belakang pendidikan secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja guru PAUD begitupun pengalaman mengajar dan pelatihan yang diikuti guru juga mempengaruhi kinerja seorang guru. (Andriana, Sumarsih, & D., 2018). Masalah yang sama juga dapat ditemukan di sebagian besar satuan PAUD di Indonesia hingga saat ini. Guru-guru PAUD lulusan SMA/ sederajat serta lulusan bukan PAUD masih mendominasi layanan PAUD yang disebabkan oleh perekrutan guru PAUD oleh pengelola PAUD hanya asal rekrut tanpa mengkaji peraturan yang ada. Posisi PAUD sebagai sekolah non formal menyebabkan satuan PAUD swasta lebih banyak dari pada satuan PAUD negeri yang menyebabkan kurangnya kualitas dari berbagai segi layanan di PAUD serta semakin banyak PAUD desa yang didirikan berdasarkan program satu desa satu PAUD yang dicanangkan pemerintah tetapi tidak dibarengi dengan peningkatan mutu serta kualifikasi guru PAUD. Rendahnya kualifikasi dan kurangnya kompetensi guru PAUD tentu saja berdampak terhadap aktivitas pembelajaran di PAUD. Pemahaman tentang konsep PAUD dan aktivitas pembelajaran di PAUD serta penyusunan rancangan pembelajaran maupun kurikulum secara umum akan berbeda sekali antara guru yang lulusan S1 PAUD dengan yang bukan lulusan PAUD, apalagi jika hanya tamatan SMA/ Sederajat. Hasil observasi dari Zulkarnain dkk., menunjukkan sebagian besar guru PAUD tamatan SMA di Kota Palangka Raya membutuhkan bimbingan dan arahan baik dari kepala sekolah

maupun dari teman sejawat dalam mengelola pembelajaran (Zulkarnain, Supriadi, & Saudah, 2020). Oleh karena itu, sangat diperlukan kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kompetensi para guru di PAUD terutama yang berkualifikasi akademik SMA/Sederajat, hal yang sama juga perlu dilaksanakan di satuan PAUD yang terdapat di Kabupaten Manggarai Timur.

Satuan PAUD yang berada di Kabupaten Manggarai Timur sangat jarang mendapat pelatihan peningkatan layanan pendidikan maupun kompetensi guru karena terbatasnya akses terhadap berbagai informasi peningkatan kompetensi karena dana, jarak, dan jaringan internet yang kurang memadai. Selain itu, sebagian besar satuan PAUD swasta dan milik desa mengalami pergantian pengelola dan pendidik secara tidak menentu disebabkan berbagai alasan sehingga mempengaruhi kesiapan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran di satuan PAUD. Ketersediaan fasilitas belajar merupakan salah satu masalah yang paling sering dikeluhkan guru PAUD di Kabupaten Manggarai Timur. Guru PAUD belum memiliki kesiapan dan kompetensi yang cukup untuk menggunakan alat dan bahan alternatif, inovatif, dan mudah didapat sebagai media dan alat bermain bagi anak karena terpaku pada alat bermain yang sudah tersedia sebelumnya di satuan PAUD yang dibeli dari toko sehingga ada satuan PAUD yang sama sekali tidak memiliki APE *indoor* maupun *outdoor* karena tidak memiliki dana yang cukup. Penggunaan media gambar saja tidak cukup untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, guru PAUD perlu memahami cara merancang aktivitas bermain yang sesuai karakteristik perkembangan anak dan penggunaan alat dan bahan yang mudah diperoleh sebagai media dan sumber dalam pembelajaran. Salah satu aktivitas yang dapat diimplementasikan adalah bermain menggunakan bahan *loose parts*, sehingga para guru PAUD perlu diberikan pendampingan cara menyusun aktivitas bermain menggunakan konten *loose parts*. Berdasarkan hasil komunikasi dengan mitra PkM ini, maka kegiatan ini dilaksanakan di PKG Kota Komba.

Berdasarkan hasil penelitian Hadityanti, dkk., penggunaan media *loose part* dalam pembelajaran di kelas dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini (Hadiyanti & Rahman, 2021). Hasil pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuningsih dkk., menunjukkan bahwa dalam menerapkan metode STEAM, guru PAUD dapat memanfaatkan *loose parts* (Wahyuningsih et al., 2020). Hasil penelitian Nurjanah juga menunjukkan bahwa penggunaan *loose parts* dalam pembelajaran berbasis STEM dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini (Nurjanah, 2020). Hasil penelitian Imamah & Muqowim juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran STEAM berbasis *loose part* mampu mengembangkan kreativitas dan cara berfikir kritis anak (Imamah & Muqowim, 2020). Melalui hasil pengabdian Kasriyati dkk., para guru PAUD mengungkapkan bahwa *loose parts* sangat mudah dan efektif

diterapkan dalam pembelajaran dan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar sehingga dapat memudahkan guru dalam mengajar di sekolah (Kasriyati, Wahyuni, & Reswita, 2021). Menurut hasil kajian Rahardjo, bahan *loose parts* dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, konsentrasi, koordinasi tangan dan mata, pengembangan motorik halus, pengembangan motorik kasar, membantu penguasaan bahasa dan kosa kata, pemahaman tentang matematika, cara berpikir ilmiah, literasi emosional, dan perkembangan sosial (Rahardjo, 2019). Hasil penelitian dan pengabdian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa *loose parts* dapat dimanfaatkan oleh guru PAUD sebagai media dalam pembelajaran.

Selain karena dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, *loose parts* merupakan bahan yang dapat dipindah-pindahkan ke mana saja di seluruh ruangan dan dapat digunakan serta dimanfaatkan untuk membuat media apa saja dengan berbagai cara. Penggunaan bahan *loose parts* memberi anak-anak kesempatan untuk bermain apa saja tanpa akhir dan bebas berkreasi (Nurliana, Bachtiar, & Ichsan, 2022). Bahan *loose parts* tersedia di alam sehingga tidak perlu membelinya di toko. Bahan *loose parts* sebagian besar tersedia di lingkungan sekitar kita. *Loose Parts* dapat digunakan untuk menciptakan kegiatan belajar menyenangkan, bebas sesuai minat anak, dan membangkitkan kreativitas anak-anak (Nurliana et al., 2022). Bahan-bahan tersebut dapat mendorong anak-anak untuk bermain dan bereksplorasi tanpa harus melalui serangkaian petunjuk arah tertentu, bahan-bahan tersebut ideal karena dapat dipindahkan ke seluruh ruang yang tersedia, menciptakan aktivitas bermain tanpa akhir, kreatif, baik untuk bermain sendiri maupun kolaboratif (Swadley, 2021). *Loose Parts* merupakan bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, didesain ulang, dipisahkan, dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Guru dapat menentukan berbagai aktivitas anak sesuai konsep tema dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menjelajahi dunia di sekitar mereka menggunakan bahan alam, sintetis, dan dapat didaur ulang.

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian ini adalah guru PAUD PKG Kota Komba mampu merancang aktivitas bermain konten *loose parts*. Tujuan lainnya yakni guru PAUD PKG Kota Komba dapat menjadi rekan sejawat yang membagikan praktik baik mengenai cara merancang aktivitas bermain konten *loose parts* bagi guru PAUD lainnya di Kabupaten Manggarai Timur.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui kegiatan *workshop*. Adapun mitra kegiatan ini adalah Kepala Bidang PAUD dan PNF Kabupaten Manggarai Timur. Kegiatan ini dilaksanakan di aula Paroki

Gereja Wae Lengga dan dihadiri oleh 45 peserta anggota PKG Kota Komba. Adapun langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut.

### 1. Pra Kegiatan

Pada pra kegiatan, tim pelaksana pengabdian berkomunikasi dengan mitra untuk menentukan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* pada tanggal 18, 19, dan 20 Desember 2021 dan dilanjutkan dengan penugasan hingga tanggal 29 Desember 2021. Pemateri 1, Ibu Felisitas Ndeot, M.Pd menjelaskan materi tentang konsep rancangan pembelajaran di PAUD dan konten *Loose Parts*, Pemateri 2, Ibu Beata Palmin, M.Pd menjelaskan materi tentang cara menyusun rancangan pembelajaran konten *loose parts*, pemateri 3, Bapak Petrus Redy Partus Jaya, S.Fil., M.Pd menjelaskan materi tentang penerapan bermain menggunakan konten *loose parts*. Ibu Maria Rahayu Anwar, M.Pd dan mahasiswa Maria Makdalena Ori mendampingi para guru PAUD saat *workshop* berlangsung agar para guru PAUD merancang dan menyediakan bahan *loose parts* sesuai arahan pemateri.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi pada saat kegiatan berlangsung dan pasca kegiatan menggunakan menggunakan wawancara dan lembar observasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan harus memuat beberapa hal berikut secara terurut.

### 1. Pra Kegiatan

Pada pra kegiatan, tim pelaksana pengabdian berkomunikasi dengan mitra untuk menentukan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan. Komunikasi yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan Ketua PKG Kota Komba, Ibu Mathilde Muhi, S.Pd kemudian menghasilkan keputusan bahwa kegiatan *workshop* akan dilaksanakan pada tanggal 18-20 Desember 2021 di Aula Paroki Gereja Wae Lengga, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur dan akan diikuti oleh seluruh anggota PKG Kota Komba.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* pada tanggal 18, 19, dan 20 Desember 2021 dan dilanjutkan dengan penugasan hingga tanggal 29 Desember 2021. Pemateri 1, Ibu Felisitas Ndeot, M.Pd menjelaskan materi tentang konsep rancangan pembelajaran di PAUD dan konten *Loose Parts*, Pemateri 2, Ibu Beata Palmin, M.Pd menjelaskan materi tentang cara menyusun rancangan pembelajaran konten *loose parts*, pemateri 3, Bapak Petrus Redy Partus Jaya, S.Fil., M.Pd menjelaskan materi tentang penerapan bermain menggunakan konten *loose parts*. Ibu

Maria Rahayu Anwar, M.Pd dan mahasiswa Maria Makdalena Ori mendampingi para guru PAUD saat *workshop* berlangsung agar para guru PAUD merancang dan menyediakan bahan *loose parts* sesuai arahan pemateri. Dalam pelaksanaannya, para guru PAUD anggota PKG Kota Komba sangat antusias dan berpartisipasi penuh dalam kegiatan. Merancang aktivitas bermain menggunakan konten *loose parts* merupakan hal baru bagi mereka dan ditemukan pada saat *workshop* bahwa guru-guru PAUD anggota PKG Kota Komba sangat kreatif dalam memanfaatkan *loose parts* untuk digunakan dalam berbagai aktivitas dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Adapun *loose parts* yang digunakan adalah kancing baju, kulit kerang, batu, daun, kardus bekas, ranting, tanah, botol plastik bekas, stik es krim bekas, kulit bawang, papan telur, kulit telur, koran bekas, biji-bijian, tutupan botol bekas, dan sedotan bekas. Menurut Putri dkk., *loose parts* adalah bahan yang dapat dipergunakan dengan mandiri maupun dikombinasikan dengan bahan lain contohnya batu, tunggul, pasir, kerikil, kain, ranting, kayu, palet, bola, ember, keranjang, krat, kotak, kotak, batang kayu, batu, bunga, tali, ban, bola, cangkang dan biji polong (Putri, Khasanah, & Kusumaningtyas, 2019). Bahan *loose parts* tersebut digunakan karena tersedia di lingkungan sekitar. Loose parts dari bahan alam sangat mudah ditemukan sehingga dapat dimanfaatkan sangat sering dalam pembelajaran di PAUD. Guru PAUD dapat memanfaatkan media pembelajaran dari bahan-bahan bekas ataupun dari bahan alam di lingkungan sekitar yang mudah didapatkan (Aslindah & Suryani, 2021). Kegiatan para guru merancang aktivitas bermain konten *loose parts* dapat dilihat pada gambar berikut, seperti terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



**Gambar 1.** Loose parts yang Digunakan Guru PAUD PKG Kota Komba Saat *Workshop*



**Gambar 2.** Salah Satu Kelompok Guru PAUD PKG Kota Komba sedang Praktik Merancang Aktivitas Bermain Konten *Loose Parts* Saat *Workshop*

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, merancang aktivitas bermain menggunakan konten *loose parts* sangat dibutuhkan oleh guru PAUD untuk mengatasi kurangnya ketersediaan media pembelajaran di PAUD. *Loose Parts Play* (LPP) adalah teknik yang telah dikembangkan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas "tawaran bermain" sambil memaksimalkan peluang dan keterlibatan untuk bermain anak. Biasanya, kegiatan bermain ini melibatkan pengenalan bahan dan peralatan yang dapat dipindahkan ke ruang bermain anak-anak dan mengundang mereka untuk terlibat sesuai keinginan mereka dengan sedikit atau tanpa arahan orang dewasa (Gibson, Cornell, & Gill, 2017). Menurut Siskawati & Herawati, media *loose parts* merupakan benda-benda lepasan yang dapat digunakan sebagai media permainan konstruktif dengan mengombinasi, membuat susunan, merakit, dan lain sebagainya sesuai dengan keinginan anak untuk mengoptimalkan perkembangan anak (Siskawati, 2021). Bahan lepasan atau *loose parts* merupakan semua bentuk benda yang dapat dimainkan, diteliti dan dimanipulasi anak yang diperoleh anak dari lingkungan di sekitarnya (Wardhani, Misyana, Atniati, & Septiani, 2021). *Loose parts* dalam tulisan ini dapat dipahami sebagai bahan-bahan yang berasal dari alam atau sintetis yang merupakan bagian-bagian yang terlepas dari bagian lainnya atau bahan yang dengan mudah ditemukan di sekitar yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni pada anak usia dini. Walaupun bermain merupakan dunia anak-anak dan merupakan karakteristik anak, akan tetapi kegiatan bermain perlu dirancang oleh orang guru agar bermain yang sudah memiliki banyak manfaat dalam mengoptimalkan perkembangan anak menjadi bermakna. Menurut Martiningsih dkk., karakteristik anak usia dini adalah bermain, oleh sebab itu proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan bermain (Martiningsih, Widiatsih, & Kustiyowati, n.d.).

Dalam pembelajaran di PAUD, penyusunan kegiatan pembelajaran didasarkan pada silabus yang dikembangkan menjadi perencanaan

tahunan dan semester, Rencana Pelaksanaan Program Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH). Dengan demikian, kegiatan pembelajaran merupakan gambaran konkrit yang dilakukan pendidik dan peserta didik sesuai dengan satuan kegiatan harian. Pada umumnya rencana kegiatan harian menggunakan langkah-langkah yang relatif sama yaitu kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti, istirahat/makan, dan kegiatan akhir/penutup. Kegiatan pembelajaran dapat dirancang dalam bentuk kegiatan bermain. Kegiatan bermain secara kontekstual lebih mudah dipahami dan dilakukan oleh anak karena ada dan berasal dari lingkungan yang dikenal anak. Bermain merupakan aktivitas yang melibatkan anak-anak untuk berpartisipasi dengan antusias dan tidak mempedulikan akibatnya. Permainan yang dilakukan anak-anak biasanya bersifat spontan dan kompleks. Kompleks yang dimaksud dalam hal ini adalah bermain akan terus berkembang seiring perubahan waktu, sesuai dengan pengalaman bermain sebelumnya yang akan menambah pengalaman anak sehingga bermain sangat penting bagi anak. Anak-anak melibatkan berbagai konsep, ide, dan eksplorasi pada saat bermain. Berbagai pengalaman dan konsep-konsep yang tertanam pada anak usia dini dapat diperoleh melalui permainan bebas, bermain dengan ide-ide, dan pendekatan yang telah dirancang oleh guru. Melalui bermain anak-anak mampu menyalurkan energi mereka dan membantu perkembangan anak menjadi optimal. Anak-anak dapat mengintegrasikan pengalaman menarik pada saat bermain dengan pemahaman yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda, mengeksplorasi, dan menciptakan sesuatu yang berarti. Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan demi kepentingan anak sendiri yang fleksibel dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi dan bereksplorasi (anak-anak sering tersenyum, tertawa, dan mengatakan apa yang mereka alami atau rasakan saat aktivitas bermain tersebut dilakukan, serta memanfaatkan bahan dan lingkungan apa saja yang ada untuk bermain (Martiningsih et al., n.d.).

Pada umumnya, bermain dilakukan oleh anak-anak untuk menyalurkan energi mereka. Pada saat anak-anak menemukan ide untuk mengeksplorasi sesuatu baik itu bahan yang baru dilihatnya atau sudah dikenalnya melalui sosialisasi dengan lingkungan yang memiliki kebudayaan tertentu, secara spontan anak akan melakukan sesuatu dengan bahan tersebut untuk kesenangannya sendiri atau bersama kelompok seusianya. Oleh karena itu, penggunaan bahan *loose parts* dalam pembelajaran di PAUD dapat membantu anak bermain dan berkembang dengan baik.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi pada saat kegiatan berlangsung dan pasca kegiatan menggunakan menggunakan lembar observasi. Monitoring dilakukan saat kegiatan *workshop* berlangsung dan pada saat mengerjakan

tugas menyusun rancangan dan menerapkan aktivitas bermain konten *loose parts* dalam pembelajaran di PAUD masing-masing. Hasil monitoring menunjukkan bahwa guru PAUD anggota PKG Kota Komba telah menyusun rancangan dan menerapkan aktivitas bermain konten *loose parts* dalam pembelajaran di PAUD masing-masing yang ditunjukkan melalui praktik langsung saat *workshop* dan pengerjaan tugas. Hasil evaluasi awal/pra tes menggunakan wawancara menunjukkan 33% guru PAUD anggota PKG Kota Komba belum mampu menyusun rancangan dan menerapkan aktivitas bermain konten *loose parts* dan menerapkannya dalam pembelajaran. Hasil evaluasi akhir/pos tes menggunakan lembar observasi menunjukkan 88% guru PAUD anggota PKG Kota Komba telah mampu menyusun rancangan dan menerapkan aktivitas bermain konten *loose parts*.

#### 4. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Pada saat kegiatan berlangsung tidak ada kendala yang dialami oleh pemateri maupun peserta. Adapun masalah lain yang ditemukan adalah para guru PAUD anggota PKG Kota Komba masih kesulitan dalam menentukan indikator yang hendak dicapai pada saat menyusun rencana penilaian dan menyusun kompilasi data serta membuat rekomendasi capaian perkembangan anak berdasarkan hasil penilaian setelah data penilaian dalam bentuk ceklis, catatan anekdot, dan hasil karya dikumpulkan. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah tim pengabdian membuat penjelasan dan contoh cara menyusun kompilasi data serta membuat rekomendasi capaian perkembangan anak berdasarkan hasil penilaian setelah data penilaian dalam bentuk ceklis, catatan anekdot, dan hasil karya dikumpulkan.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil kegiatan pengabdian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan bagi guru PAUD dalam merancang aktivitas bermain konten *loose parts* dapat menambah kemampuan, pemahaman, dan keterampilan guru PAUD anggota PKG Kota Komba. Hal tersebut terlihat dari peningkatan kemampuan guru PAUD anggota PKG Kota Komba dalam merancang aktivitas bermain konten *loose parts* yang meningkat mencapai 88% dari 33%. Ketercapaian tersebut menunjukkan partisipasi aktif dari para guru PAUD dalam kegiatan pengabdian ini dan merupakan keberhasilan yang dicapai melalui kegiatan pengabdian ini. Guru PAUD sudah mampu memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di sekitar yang merupakan bahan-bahan lepasan yang dapat digunakan untuk membentuk, menyusun, menalar, meronce, memasang, mengaitkan, menempel, menganyam, dan sebagainya oleh anak sebagai media bermain yang menyenangkan serta dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Adapun rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil kegiatan ini adalah pemerintah dan akademisi semakin banyak membuat program kemitraan untuk pengembangan kompetensi para guru PAUD di Kabupaten Manggarai Timur.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Bidang PAUD dan PNF Kabupaten Manggarai Timur, Ketua PKG Kota Komba, dan para guru PAUD anggota PKG Kota Komba yang telah bersedia menjadi mitra PkM.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriana, J., Sumarsih, & D., D. (2018). Kinerja Guru PAUD Ditinjau Dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar, Dan Pelatihan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *3*(2), 18–23. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/2521/2683>
- Aslindah, A., & Suryani, L. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran PAUD Berbasis Bahan Alam Di TK Alifia Samarinda. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, *1*(1), 49–57. <https://doi.org/10.53620/pay.v1i1.14>
- Gibson, J. L., Cornell, M., & Gill, T. (2017). A Systematic Review of Research into the Impact of Loose Parts Play on Children's Cognitive, Social and Emotional Development. *School Mental Health*, *9*(4), 295–309. <https://doi.org/10.1007/s12310-017-9220-9>
- Hadiyanti, S. M., & Rahman, T. (2021). Analisis Media Loose Part untuk Meningkatkan, *5*(2), 237–245.
- Imamah, Z., & Muqowim. (2020). Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis STEAM and loose part, *15*(2).
- Kasriyati, D., Wahyuni, S., & Reswita, R. (2021). Pelatihan Perencanaan Dan Penerapan Media Loose Parts Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Bagi Guru PAUD Kecamatan Rumbai Pesisir. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, *4*(2), 34. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v4i2.5906>
- Kemendikbud. (2021). APK & APM PAUD, SD, SMP dan SM. In *Pusat Data dan Teknologi Informasi* (p. 61). Retrieved from [http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi\\_9B3354BE-835B-4145-B740-85B690F3DEC1\\_.pdf](http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_9B3354BE-835B-4145-B740-85B690F3DEC1_.pdf)
- Martiningsih, E., Widiatsih, A., & Kustiyowati. (n.d.). Implementasi Kegiatan Kolase dengan Media Loose Part untuk Mengembangkan Sosial Implementation of Collage Activities With Loose Part Media to Develop Social Emotionals for.
- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD*, *1*(1), 19–31.
- Nurliana, Bachtiar, M. Y., & Ichsan, I. R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan Loose Part pada Kelompok B TK Aba Kalosi Kab . Enrekang Sulawesi Selatan, *4*(1), 451–460.
- Putri, M. D. W., Khasanah, I., & Kusumaningtyas, N. (2019). Loose Parts Play Merangsang Kemampuan Main Pembangunan Anak Usia Dini Di Era Society

- 5.0. *Seminar Nasional PAUD 2019*, 3(3), 181–185. Retrieved from <http://conference.upgris.ac.id/index.php/Snpaud2019/article/view/480/359>
- Rahardjo, M. M. (2019). How to use Loose-Parts in STEAM? Early Childhood Educators Focus Group discussion in Indonesia. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2), 310–326. <https://doi.org/10.21009/jpud.132.08>
- Siskawati, H. (2021). Efektivitas Media Loose Parts di PAUD Kelompok A Pada Masa Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(1), 41–47. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.4629>
- Swadley, G. (2021). Any Which Way . . . Loose Parts Play in the Library. *Children and Libraries*, 19(1), 21–23. <https://doi.org/10.5860/cal.19.1.21>
- Wahyuningsih, S., Pudyaningtyas, A. R., Nurjanah, N. E., Dewi, N. K., Hafidah, R., Syamsuddin, M. M., & Sholeha, V. (2020). the Utilization of Loose Parts Media in Steam Learning for Early Childhood. *Early Childhood Education and Development Journal*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v2i2.46326>
- Wardhani, W. D. L., Misyana, M., Atniati, I., & Septiani, N. (2021). Stimulasi Perilaku Sosial Anak Usia Dini melalui Media Loose Parts (Bahan Lepas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1894–1904. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.694>
- Zulkarnain, A. I., Supriadi, G., & Saudah, S. (2020). Problematika Lembaga PAUD dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik Sesuai Kualifikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.491>